

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat Indonesia sejak dulu. Penyakit infeksi masih menempati urutan teratas penyebab penyakit dan kematian di negara berkembang, termasuk Indonesia. Tingginya angka kejadian infeksi dimasyarakat akan menyebabkan penurunan produktifitas nasional dan menyebabkan peningkatan pengeluaran yang berhubungan dengan upaya pengobatan.

Pemberian antibiotik merupakan pengobatan yang utama dalam penatalaksanaan penyakit infeksi, akan tetapi penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menimbulkan resistensi pada bakteri, sehingga khasiatnya tidak efektif lagi. Infeksi oleh kuman yang resisten terhadap antibiotik akan menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit infeksi disebabkan oleh mikroorganisme patogen, seperti virus, bakteri dan jamur. Bakteri merupakan mikroorganisme bersel tunggal yang mempunyai bentuk dan susunan sel sederhana, umumnya bersifat patogen yaitu dapat menghasilkan toksin yang dapat dicemari makanan apabila dikonsumsi manusia akan menimbulkan penyakit. Salah satu bakteri tersebut adalah bakteri *Staphylococcus aureus*. (Pertiwi, 2008).

Staphylococcus aureus adalah bakteri gram positif yang menghasilkan pigmen kuning, bersifat anaerob fakultatif, tidak menghasilkan spora dan tidak motil, umumnya tumbuh berpasangan maupun berkelompok, dengan diameter sekitar 0,8-1,0 μm . *Staphylococcus aureus* tumbuh dengan optimum pada suhu 37°C dengan waktu pembelahan 0,47 jam.

Badan Kesehatan Internasional (WHO) telah merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat. Salah satu tanaman herbal yang berkhasiat sebagai antibakteri adalah Daun Kemangi. Daun kemangi merupakan salah satu tanaman herbal yang banyak dijumpai di pasaran yang memiliki aroma khas dan kuat, karena kandungan minyak atsiri. Daun kemangi dapat dimanfaatkan sebagai antibakteri, antijamur, antioksidan, sedatif, antikanker, spasmolitik,

penyembuhan luka, anti-aging, antidepresif, antivirus (Kalita & Khan, 2013). Daun kemangi memiliki sifat antibakteri karena kandungan metabolit sekundernya seperti flavonoid dan tannin sehingga dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah, dkk. pada tahun 2016 menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun kemangi (*Ocimum basilicum L.*) mempunyai daya hambat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 100% didapatkan rata-rata zona hambat terbesar yang dihasilkan yaitu 16,75 mm.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melalukan penelitian tentang **“Studi Literatur Aktivitas Daya Hambat Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum sanctum L.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*”**.

1.2 Perumusan Masalah

Pada konsentrasi berapakah hasil terbaik diameter zona hambat terbesar pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan pemberian ekstrak etanol daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) berdasarkan literatur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konsentrasi terbaik diameter zona hambat terbesar pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan pemberian ekstrak etanol daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*).

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberikan pengalaman kepada penulis mengenai pengujian aktivitas daya hambat ekstrak daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
- b. Sebagai informasi ilmiah bagi pembaca bahwa daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) berkhasiat sebagai antibakteri dan dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.